

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KEDELAI
MENJADI TAHU DI KECAMATAN BANDAR KHALIPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (Studi Kasus : Usaha Tahu
Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)**

SKRIPSI

OLEH :

**TIURMAULI SIMBOLON
218220008**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/3/26

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KEDELAI

MENJADI TAHU DI KECAMATAN BANDAR KHALIPAH

KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (Studi Kasus : Usaha Tahu

Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)

SKRIPSI

*Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi S-1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH :

TIURMAULI SIMBOLON
218220008

PROGAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

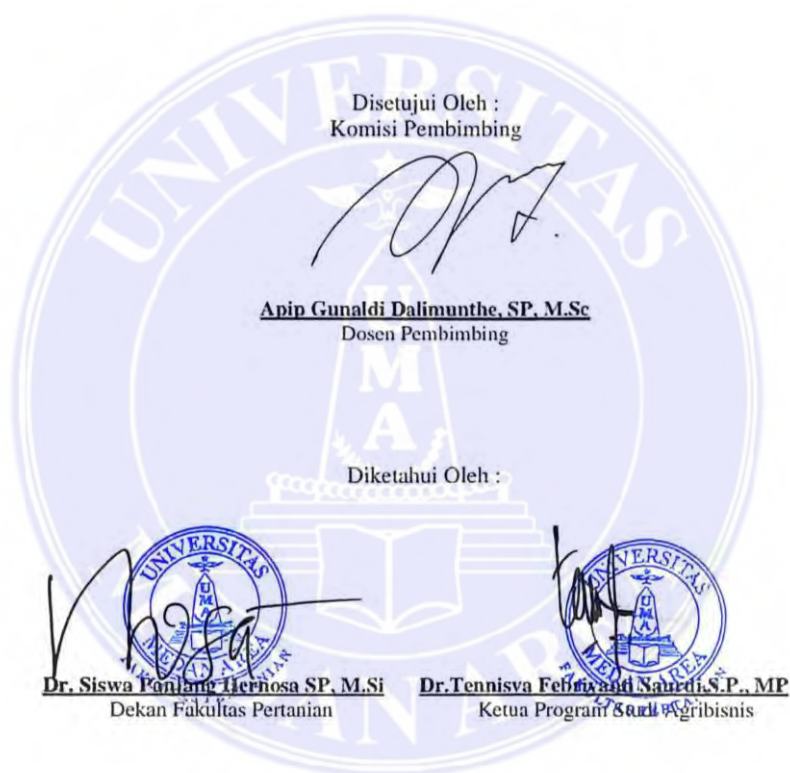
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: USAHA Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)
Nama : Tiurmauli Simbolon
Npm : 218220008
Fakultas /Prodi : PERTANIAN /AGRIBISNIS

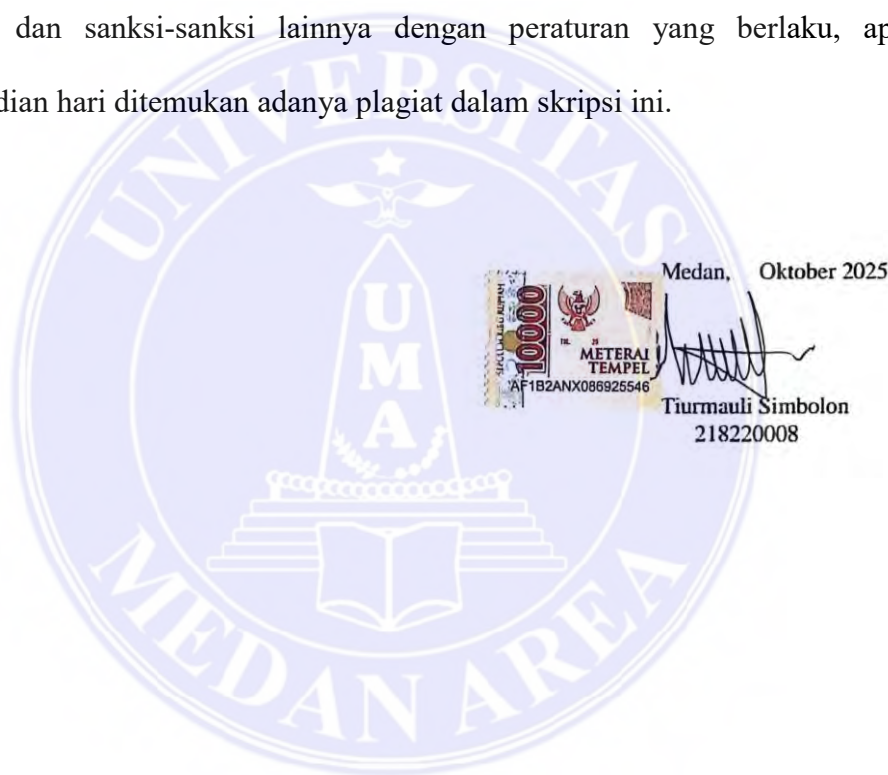


Tanggal Lulus : 22 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tiurmauli Simbolon

Nim : 218220008

Program Studi : Agribisnis

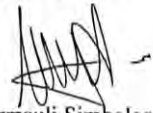
Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :”Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus:Usaha Tahu Pak Iwan,Desa Bandar Tengah)” . Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta,

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat :Medan
Pada Tanggal : Oktober 2025
Yang Menyatakan


(Tiurmauli Simbolon)

ABSTRACT

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan dan mengetahui besar nilai tambah Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan di Usaha Tahu Pak Iwan Desa Bandar Tengah pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja karena usaha ini adalah salah satu usaha terbesar di desa tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total biaya produksi dalam Usaha Tahu Pak Iwan adalah sebesar Rp. 1.146.959 per produksi. Hasil produksi yang dihasilkan per bulan adalah 6.000 potong lahu dengan harga jual tahu per potong sebesar Rp. 500, sehingga total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 3.000.000 per produksi. Total pendapatan dalam Usaha Tahu Pak Iwan adalah sebesar Rp. 1.853.000 per produksi. Nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu yaitu sebesar Rp. 16.300 dengan rasio nilai tambah sebesar 54.33%, dengan keuntungan Rp. 13.650 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 45,5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pengolahan kacang kedelai menjadi tahu memiliki nilai tambah sangat tinggi karena rasio nilai tambah yang dihasilkan lebih besar dari 51.90%.

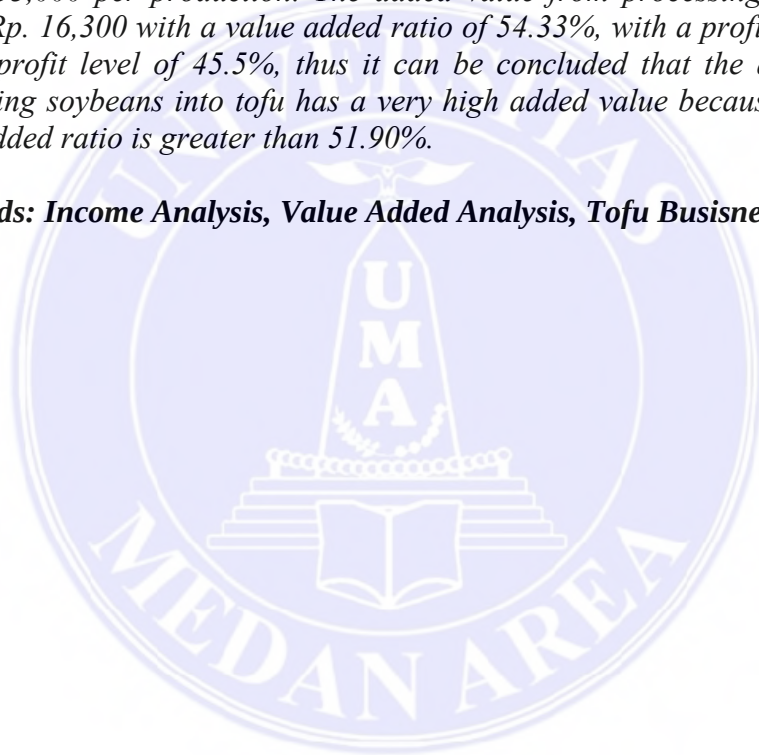
Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Analisis Nilai Tambah, Usah Tahu.



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the amount of income of Pak Iwan's Tofu Business and to determine the amount of added value of Pak Iwan's Tofu Business in Bandar Tengah Village in Bandar Khalipah District, Serdang Bedagai Regency. This study was conducted at Pak Iwan's Tofu Business in Bandar Tengah Village. The location was chosen deliberately because this business is one of the largest businesses in the village. The data used in this study are primary data and secondary data, the data analysis method used is by using income analysis and value added analysis using the Hayami method. The results of the study show that the total production cost in Pak Iwan's Tofu Business is Rp. 1,146,959 per production. The production results per month are 6,000 pieces of lahu with a selling price of tofu per piece of Rp. 500, so the total income obtained is Rp. 3,000,000 per production. The total income in Pak Iwan's Tofu Business is Rp. 1,853,000 per production. The added value from processing soybeans into tofu is Rp. 16,300 with a value added ratio of 54.33%, with a profit of Rp. 13,650 with a profit level of 45.5%, thus it can be concluded that the added value of processing soybeans into tofu has a very high added value because the resulting value added ratio is greater than 51.90%.

Keywords: *Income Analysis, Value Added Analysis, Tofu Business*



RIWAYAT HIDUP

Tiurmauli Simbolon yang merupakan penulis penelitian ini lahir pada tanggal 25 Mei 2003 dusun sosor toba, Kecamatan Bandar Khalipah , Kabupaten Serdang Bedagai Penulis sebagai anak yang ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurdi Simbolon dan Ibu Mutiara Br Situmorang. Seluruh pendidikan penulis yaitu telah menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2015 di SD Negeri 104316 Juar 2. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2018 di SMP N 1 Bandar Khaliyah Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021 di SMA Swasta F Tandean Tebing Tinggi Kemudian tahun 2021 menjadi mahasiswa Agribisnis di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian. Pada tahun 2024 penulis mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di PT Buana Astate. Kemudian di tahun 2024 penulis melakukan Pengajuan Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: Usaha Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus : Usaha Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata Satu (S1) Pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Univeritas Medan Area.
2. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Dr. Tennisya Febriyanti Saurdi, S.P., MP. selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Apip Gunaldi Dalimunthe S.P, M.Sc selaku selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang membangun bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Kepada Orang tua saya Papa Nurdin Simbolon dan Mama Mutiara Br Situmorang tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta doa doa yang mereka panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penulis.

7. Kepada Abang saya Anggiat Pangihutan Simbolon dan Adik saya Asima Br Simbolon yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta doa doa yang mereka panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penulis.

8. Seluruh rekan rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan seperjuangan yang memberikan dorongan lebih untuk penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2025



Tiurmauli Simbolon
218220008

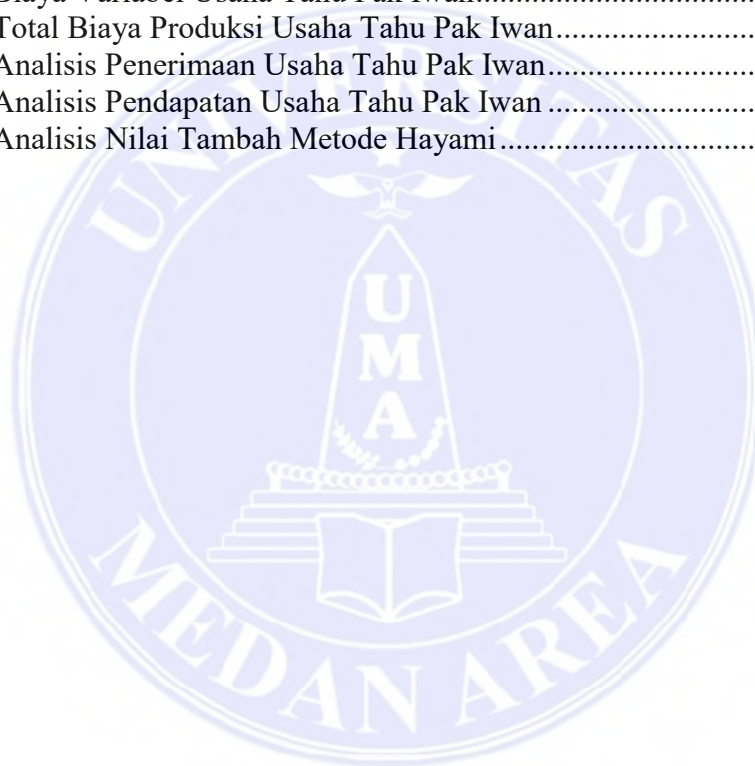
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tanaman Kedelai (<i>Glycine max</i> L)	8
2.2 Tahu	9
2.3 Produksi	10
2.4 Biaya Produksi	11
2.5 Penerimaan	12
2.6 Pendapatan	13
2.7 Nilai Tambah	13
2.8 Penelitian Terdahulu	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Metode Penentuan Sampel	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.6 Definisi Operasional Penelitian.....	24
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bandar Khalipah.....	26
4.1.1 Keadaan Geografi.....	26
4.1.2 Jumlah Penduduk	27
4.1.3 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat	28
4.2 Profil Usaha Tahu Pak Iwan	28
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Hasil Penelitian	35
5.1.1 Analisis Biaya Produksi	35
5.2.2 Analisis Penerimaan.....	39
5.3.3 Analisis Pendapatan	40
5.4.4 Analisis Nilai Tambah	40
5.2 Pembahasan.....	43
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi Kacang Kedelai di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023	2
2.	Produksi Kacang Kedelai di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019-2023	3
3.	Komponen Nilai Gizi Tahu 100 Gram	10
4.	Analisis Nilai Tambah (<i>Value Added</i>) dengan Menggunakan Metode Hayami	15
5.	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami	23
6.	Biaya Penyusutan Usaha Tahu Pak Iwan	35
7.	Biaya Tetap Usaha Tahu Pak Iwan	36
8.	Biaya Variabel Usaha Tahu Pak Iwan.....	37
9.	Total Biaya Produksi Usaha Tahu Pak Iwan.....	38
10.	Analisis Penerimaan Usaha Tahu Pak Iwan.....	39
11.	Analisis Pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan	40
12.	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami	41



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	7
2.	Peta Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang	27
3.	Proses Perendaman Kacang Kedelai	30
4.	Proses Pengilingan Kacang Kedelai.....	31
5.	Proses Perebusan Kacang Kedelai	31
6.	Proses Penyaringan Bubur Kedelai	32
7.	Proses Pembuatan Tahu Usaha Tahu Pak Iwan	33



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	53
2.	Biaya Produksi Usaha Tahu Pak Iwan	57
3.	Analisis Penerimaan Usaha Tahu Pak Iwan.....	58
4.	Analisis Pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan	58
5.	Hasil Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami.....	58
6.	Dokumentasi Penelitian.....	59
7.	Surat Riset	61
8.	Surat Selesai Riset.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, salah satu hasil pertanian di bidang tanaman pangan adalah kedelai. Kedelai merupakan komoditas strategis di Indonesia karena merupakan salah satu tanaman pangan penting setelah padi dan jagung (Widiantoro, 2020). Kedelai merupakan salah satu tanaman dari polong-polongan yang menjadi sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia, kedelai juga merupakan tanaman pangan utama strategis penting setelah padi dan jagung, begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai biasa di juluki sebagai *Gold from the soil* atau sebagai *Worlds's Miracle* mengingat kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap (Abdillah, 2015).

Kedelai merupakan salah satu hasil pertanian yang di dimanfaatkan oleh Sebagian warga yang di olah menjadi tahu, agar harga jualnya lebih tinggi di pasaran, kegiatan pengolahan kedelai menjadi tahu dapat merubah bentuk dari

produk primer menjadi produk baru dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah (Rohana dan Duakaju, 2008).

Produksi kedelai di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 adalah sebesar 8.214 ton, beberapa daerah Kabupaten/Kota penghasil kedelai di Provinsi Sumatera Utara berkontribusi sebagai pemasok kedelai lokal untuk wilayah di

Provinsi Sumatera Utara, berikut adalah data luas panen dan produksi kedelai di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 sebagai berikut :

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tercatat luas panen dan produksi untuk kacang kedelai tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun data luas lahan dan produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Kacang Kedelai di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2019	5.563	9.627
2020	2.559	4.003
2021	854	1.463
2022	5.195	8.214
2023	9.834	15.693

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat di ketahui untuk luas panen dan produksi terendah untuk kacang kedelai yaitu pada tahun 2021 dengan luas panen 854 ha dengan produksi 1.463 ton, sementara untuk luas panen dan produksi tertinggi untuk kacang kedelai yaitu pada tahun 2023 dengan luas panen 9.834 ha dengan produksi 15.693 ton, hal ini menunjukkan adanya peningkatan luas panen maupun produksi dari kacang kedelai di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, dimana Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah penghasil kedelai, meskipun produksi kacang kedelai di Kabupaten Serdang Bedagai masih tergolong fluktuatif, berikut ini adalah data produksi kacang kedelai di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 2. Produksi Kacang Kedelai di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019 - 2023

Tahun	Produksi (Ton)
2019	481,03
2020	764,70
2021	37,00
2022	460,10
2023	88,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa produksi kacang kedelai di Kabupaten Serdang Bedagai dengan produksi terendah yaitu pada tahun 2021 yaitu berjumlah sebanyak 37 ton, dan untuk produksi tertinggi pada tahun 2020 yaitu berjumlah sebanyak 764,70 ton, hal ini menunjukkan Kabupaten Serdang Bedagai masih menghasilkan bahan baku kacang kedelai untuk berbagai industri terutama dalam industri pembuatan tahu.

Agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian yang masih berupa produk primer menjadi produk sekunder atau tersier yang penting untuk dikembangkan, pengembangan agroindustri diharapkan mampu menyerap hasil pertanian dari petani. Hasil pertanian yang masih berupa produk primer akan diolah menjadi produk sekunder atau tersier sehingga akan menghasilkan nilai tambah, nilai tambah suatu produk sangat penting untuk meningkatkan harga jual produk tersebut (Lestari *et all*, 2019).

Tahu merupakan salah satu jenis makanan yang dijadikan lauk pauk yang banyak di minati dan di gemari masyarakat di Indonesia, karena harganya yang murah, mudah di dapat dan bergizi tinggi (Suprati, 2005). Tahu di produksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan

asam, pengumpalan protein oleh asam cuka ini berlangsung secara cepat dan bersamaan di seluruh bagian kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terkumpul didalamnya. Gumpalan protein yang di hasilkan tersebut di cetak menjadi tahu, kedelai yang di olah menjadi tahu dapat meningkatkan kandungan gizi seperti kalsium, natrium, lemak, besi, dan vitamin (Purwaningsih, 2007).

Nilai tambah adalah penambahan nilai suatu produk sebelum di lakukan proses produksi dengan setelah di lakukan proses produksi, penambahan nilai suatu komoditi akibat adanya perlakuan tertentu terhadap komoditi tersebut, nilai tambah digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang di jalankan efisien dan memberikan keuntungan. (Herawati, 2017).

Usaha Tahu Pak Iwan merupakan salah satu produsen tahu terbesar yang ada di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai yang masih aktif dalam memproduksi tahu di tengah harga kedelai yang fluktuatif, usaha tahu ini sudah dijalankan oleh Pak Iwan selama bertahun-tahun dan tentunya memiliki berbagai kendala dalam penyediaan bahan baku utama dalam produksi tahu yaitu kedelai.

Pemilik industri tahu Pak Iwan fokus pada pengolahan tahu saja, dari permasalahan yang di miliki oleh industri ini terkait dengan keberadaan dan kestabilan usaha dari industri tahu Pak Iwan yang tetap bertahan maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari Usaha Tahu Pak Iwan, dan analisis nilai tambah dari kedelai menjadi tahu. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul :

“Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu di

Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus : Usaha Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Berapa nilai tambah Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui nilai tambah Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi Usaha Tahu Pak Iwan terkait dari hasil analisis pendapatan usaha tahu dan analisis nilai tambah pada Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Serdang Bedagai untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada para

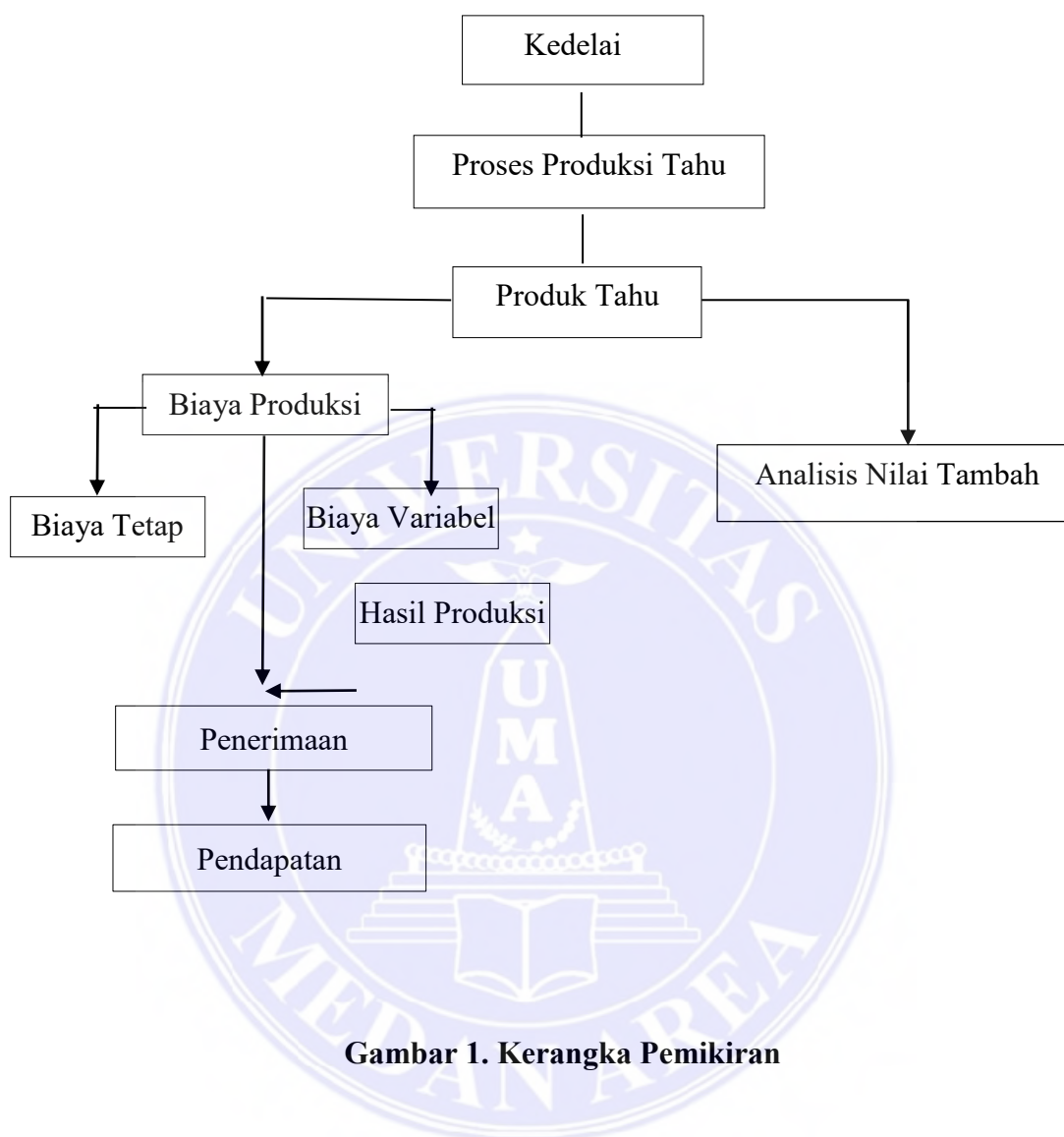
pelaku usaha khususnya industri usaha tahu untuk terus dikembangkan secara potensial sebagai produk yang menghasilkan pendapatan dan nilai tambah.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti lebih lanjut dengan kajian yang berbeda pada usaha industri tahu lainnya, ataupun dapat memilih lokasi yang sama namun dapat menambah topik analisis yang lain dari penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan nilai tambah pada Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai. Nilai tambah yang dihasilkan yaitu dari bahan baku utama berupa kedelai di produksi menjadi olahan industri rumah tangga yaitu tahu. Untuk menganalisis nilai tambah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode hayami, dengan cara menghitung variabel diantaranya yaitu *output* (Kg), *input* bahan baku (Kg), harga *output* (Rp/Kg), harga *input* bahan baku (Rp/Kg), sumbangan *input* lain (Rp/Kg), nilai *output* (Rp/Kg) dan variabel lainnya, dari semua variabel tersebut dihitung maka akan di peroleh nilai tambah yang dihasilkan dari Usaha Tahu Pak Iwan, dari nilai tambah yang di hasilkan oleh Usaha Tahu Pak Iwan maka perlu juga di analisis biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang akan di jumlahkan menjadi total biaya produksi, selanjutnya dari proses produksi di peroleh hasil produksi berupa tahu yaitu jumlah produksi yang dihasilkan di kalikan dengan harga jual tahu sehingga menghasilkan penerimaan, kemudian total penerimaan di kurangkan dengan total biaya produksi maka dapat diketahui jumlah pendapatan dalam Usaha Tahu Pak Iwan.

Adapun yang menjadi kerangka pemikiran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kedelai (*Glycine max* L)

Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak dengan tinggi batang antara 30-100 cm dan setiap batang membentuk 3-6 cabang, kedelai dapat tumbuh dengan cepat dan dapat mencapai masa panen pada umur 10 minggu setelah penanaman (Adisarwanto, 2013). Tanaman kedelai merupakan salah satu jenis polong-polongan yang banyak di budidayakan dan di produksi bijinya (Pradhani, 2017).

Tanaman kedelai merupakan tanaman polong-polongan yang memiliki beberapa nama botani yaitu *Glycine max* (kedelai kuning), dan *glycine soja* (kedelai hitam), kedelai di klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Sub Divisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Dicotyledoneae*
 Ordo : *Polypetalis*
 Famili : *Legumiosae*
 Genus : *Glycine max* L (Adisarwanto, 2013).

Tanaman kedelai dapat tumbuh pada iklim tropis dengan suhu yang beragam, suhu yang di kehendaki tanaman kedelai berkisar antara 21-34 °C dan suhu optimumnya adalah antara 23-27 °C. Pertumbuhan tanaman kedelai paling baik ketika musim kemarau karena memerlukan sinar matahari antara 10-12 jam

perhari dengan intensitas cahaya 60%, kelembaban udara rata-rata 65% dan curah hujan 100-200 mm/bulan (Lagiman dkk, 2022).

Menurut Rahmadani (2020), tanaman kedelai dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian tempat antara 0 – 500 mdpl. Varietas tanaman kedelai berbiji kecil cocok di tanam di lahan dengan ketinggian 0-300 mdpl, sedangkan untuk varietas berbiji besar lebih cocok di tanam pada ketinggian 300-500 mdpl. Tanaman kedelai dapat tumbuh di berbagai jenis tanah terutama tanah dengan kondisi yang gembur, lembab namun tidak tergenang air, dan memiliki drainase yang baik, pH tanah yang tepat untuk pertumbuhan tanaman kedelai adalah antara 5,5 – 6,8, jika pH tanah kurang dari 5,5 maka tanaman kedelai akan mengalami pertumbuhan yang lambat (Lagiman, dkk, 2022).

2.2 Tahu

Tahu berasal dari negeri Cina, yang berasal dari kata *Tou-hu* atau *Tokwa*. Kata *Tao* atau *Teu* yang berarti kacang, sedangkan *Hu* atau *Kwa* yang artinya rusak, lumat atau hancur. Kedua kata tersebut apabila di gabungkan akan memberikan pengertian makanan yang terbuat dari kacang kedelai yang di lumatkan, di hancurkan menjadi bubur (Mustofa, 2016).

Tahu adalah gumpalan protein kedelai yang di peroleh dari hasil penyaringan kedelai yang di giling dengan penambahan air, kedelai mengandung protein 35% bahkan varietas unggul kadar proteinnya dapat mencapai 40-43%, dibandingkan dengan beras, jagung, tepung, singkong, kacang hijau, daging, ikan segar, dan telur ayam. Kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi, hampir menyamai kadar protein susu skim kering (Susanti, 2010).

Tahu di produksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam cuka akan berlangsung secara tepat dan serentak di seluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap di dalamnya, pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat di lakukan dengan memberi tekanan, semakin banyak air yang dapat di dikeluarkan dari gumpalan protein, gumpalan protein itulah yang disebut tahu (Triptaningdyah, 2010).

Komposisi nilai gizi tahu pada 100 gram tahu dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Komponen Nilai Gizi Tahu 100 Gram

No	Komponen	Kadar
1	Air	86 g
2	Kalori	68 kal
3	Protein	7,8 g
4	Lemak	4,6 g
5	Karbohidrat	1,6 g
6	Kalsium	124 mg
7	Fosfor	63 mg
8	Besi	0,8 mg
9	Vitamin A	0
10	Vitamin B1	0,06 mg
11	Vitamin C	0

Sumber : (Triptaningdyah, 2010)

2.3 Produksi

Teori sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah *input* produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa satu *input* produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah

jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan (Sukirno, 2005).

2.4 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan *output* dan di nilai dalam satuan rupiah, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) yaitu merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, selanjutnya adalah biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang ada kuantitasnya mempengaruhi produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, adapun contoh dari biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja (Apriadi *et all*, 2017).

Menurut Soekartawi (2011), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka

semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

c) Biaya Total (*Total Cost/TC*)

Biaya Total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Komponen biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel ($\text{Biaya total} = \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}$). Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk (Riwayadi, 2006).

2.5 Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah 2015).

Penerimaan usahatani merupakan nilai dari hasil produksi atau *output* fisik diperoleh dari cabang atau cabang-cabang usahatani yang diusahakan. Bila hanya menyangkut satu cabang usahatani tertentu saja, maka penerimaan cabang usahatani tertentu adalah merupakan hasil kali antara banyaknya *output* atau hasil produksi fisik yang diperoleh selama masa produksi dengan harganya, yang dimaksud dengan masa produksi disini adalah masa tanam, yaitu priode yang dihitung sejak awal tanam sampai akhirnya panen. Dalam menetapkan banyaknya

hasil produksi fisik usahatani perlu dipertimbangkan adanya kemungkinan berbagai bagian dan bentuk penggunaan hasil, serta sering kali diperoleh dari beberapa kali panen atau pemungutan hasil serta dijual dalam beberapa kali tahap penjualan (Kasim 2004).

2.6 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit. Data pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produktivitas berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Dalam usahatani sangat diperlukan informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga sehingga dengan informasi itu petani dapat mengantisipasi perubahan yang ada agar pendapatan tetap tinggi.

2.7 Nilai Tambah

Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (*attributed*) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu, sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses, maka semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk (Bantacut, 2013). Analisis nilai tambah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen utama, seperti *input* yang digunakan, *output* yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, sumbangan *input* lain. Metode Hayami memiliki

keunggulan, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan *output* serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Suprpto, 2006).

Nilai tambah (*value added*) yaitu adanya tambahan nilai pada produk pertanian karena mengalami proses pengolahan, pengemasan dan penyimpanan. Dalam pengolahan nilai tambah juga diartikan sebagai selisih antara *product value* dan nilai biaya bahan baku dan *input-input* lainnya terkecuali tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih nilai produk dengan harga bahan dasar yang di olah. Dalam margin mencakup elemen faktor produksi yang dipakai Antara lain balas jasa pengusaha pengolahan, tenaga kerja, dan *input* lainnya. Tahapan analisis nilai tambah memiliki beberapa variabel yang di gunakan yaitu *output*, *input*, harga bahan baku, upah tenaga kerja, harga produk dan sumbangan *input* lain yangdigunakan. Kelebihan metode ini terdapat pada kemudahan pemahaman danpenggunaannya, serta memberikan informasi cukup akurat untuk pelaku usaha maupun investor dan pekerja (Hayami dalam Mumpung ningsih 2008).

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) dengan Menggunakan Metode Hayami.

No	Variabel	Sub Variabel
I		
Output , Input Harga		
1	<i>Output</i> yang dihasilkam(Kg/hari)	(A)
2	<i>Input</i> Bahan Baku (Kg/hari)	(B)
3	<i>Input</i> Tenaga Kerja (Jam/hari)	(C)
4	Faktor Konversi	(D)=(a):(b)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(E)=(c):(b)
6	Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	(F)
7	Upah Tenaga Kerja (rp/jam)	(G)
II		
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga <i>Input</i> Bahan Baku (Rp/Kg)	(H)
9	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg output)	(I)
10	Nilai Output (Rp/kg)	(J)=dx _f
11	Nilai Tambah (Rp/kg)	(K)=j-i-h
	iRasio Nilia Tambah (%)	(M)=ex _g
12	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(N)=m/kx100
	Bagian tenaga kerja(%)	(O)=k-m
13	Keuntungan (Rp/kg)	(P)=o/jx100
	Bagian Keuntungan (%)	
Balas	Jasa 14 Marjin (Rp/Kg)	(Q)=j-h
Remilik	A. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(R)=m/qx100
Faktor	B. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	(S)=i/qx100
Produksi	C. Keuntungan Perusahaan(%)	(T)=o/qx100

Sumber : Hayami (1987)

Berikut ini penjelasan metode Hayami lebih dalam:

- Output* Atau Total Produksi Yang Dihasilkan Oleh Usaha.
- Input* Atau Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Memproduksi Produk.
- Tenaga Kerja Yang Digunakan Dalam Memproduksi Produk Dihitung Dalam Bentuk Hok (Rp/kg).
- Output* Atau Total Produksi Produk Berbanding *Input* Atau Bahan Baku Yang Digunakan.
- HOK (hari jam kerja) Dibagi *Input* Atau Bahan Baku Yang Digunakan.
- Harga Produk Yang Berlaku Pada Satu Periode Analisis.

- g. Jumlah Upah Rata-Rata Yang Diterima Oleh Pekerja Dalam Satu Periode Produksi Yang Dihitung Berdasarkan Per HOK (Hari Orang Kerja).
- h. Harga *Input* Bahan Baku Produk Per Kilogram Pada Saat Periode (rp/kg) produksi.
- i. Sumbangan Atau Biaya *Input* Lainnya Yang Terdiri Dari Biaya Bahan Baku Penolong, Biaya Penyusutan (rp/kg) produksi.
- j. Nilai Dari Faktor Konversi Dikalikan Dengan Harga Produk Yang Berlaku Pada Satu Periode Analisis.
- k. Nilai *Output* Dikurangkan Dengan Sumbangan *Input* Lain Dan Harga Bahan Baku.
- l. Persentase Dari Nilai Tambah Yang Dibagi Dengan Nilai *Output*.
- m. Koefisien Tenaga Kerja Dikalikan Dengan Upah Rata-Rata Tenaga Kerja.
- n. Persentase Dari Imbalan Tenaga Kerja Yang Dibagi Nilai Tambah.
- o. Nilai Tambah Dikurangkan Dengan Imbalan Tenaga Kerja.
- p. Persentase Dari Keuntungan Yang Dibagi Nilai Tambah.
- q. Nilai *Output* Dikurangkan Harga Bahan Baku.
- r. Persentase Dari Keuntungan Yang Dibagi Margin Keuntungan.
- s. Persentase Dari Imbalan Tenaga Kerja Yang Dibagi Margin Keuntungan.
- u. Persentase Dari Sumbangan *Input* Lain Yang Dibagi Margin Keuntungan.

Metode perhitungan yang di gunakan dalam menganalisis nilai tambah dari proses pengolahan suatu produk yaitu Metode Hayami, analisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami dapat menghasilkan beberapa informasi penting antara lain :

1. Perkiraan nilai tambah (Rp)
2. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan (%), menunjukkan presentase nilai tambah produk.
3. Imbalan balas jasa tenaga kerja (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja dari nilai tambah.
4. Keuntungan yang diterima perusahaan (Rp), menunjukkan bagian yang diterima oleh pemilik usaha.
5. Tingkat keuntungan perusahaan (%), menunjukkan presentase keuntungan terhadap nilai tambah.

Menurut Metode Hayami, terdapat tiga indikator rasio nilai tambah yaitu sebagai berikut :

1. Jika besarnya rasio nilai tambah kurang dari 15%, maka nilai tambahnya rendah.
2. Jika besarnya rasio nilai tambah 15-40%, maka nilai tambahnya sedang,
3. Jika besarnya rasio nilai tambah lebih dari 40%, maka nilai tambahnya tinggi.

Faktor yang mempengaruhi nilai tambah dalam pengolahan dibedakan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar, faktor teknis adalah kapasitas produk, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja, sedangkan faktor yang mempengaruhi pasar adalah harga *output*, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai *input* lain selain bahan baku dan tenaga kerja (Hayami, dkk, 1987).

2.8 Penelitian Terdahulu

Dinda dkk (2021) Penelitian di Desa Kalisari, Banyumas, menganalisis nilai tambah tahu kuning menggunakan metode Hayami dan regresi linier berganda. Dari 1 kg kedelai diperoleh nilai tambah Rp11.628, dengan distribusi:

tenaga kerja 13,38%, input lain 18,54%, dan keuntungan 68%. Faktor signifikan: kapasitas produksi, bahan baku, tenaga kerja, harga output, dan input lain. Upah tenaga kerja dan harga bahan baku tidak berpengaruh.

Freddy & Dina (2023) Penelitian di Industri Tahu Bintang menunjukkan biaya produksi bulanan Rp171.561.012, penerimaan Rp239.025.200, pendapatan Rp67.464.188, dan R/C ratio 1,39. Nilai tambah tahu kecil Rp7.677/kg (34,89%) dan tahu besar Rp7.066/kg (32,11%). Industri dinilai layak karena R/C ratio > 1 .

Putri dkk (2020) Penelitian di Kelurahan Bojongsari, Indramayu, menunjukkan nilai tambah tahu pada responden pertama tergolong rendah (39,80%–43,21%), sedangkan responden kedua tergolong tinggi (73,43%) untuk dua ukuran tahu. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan.

Lily dkk (2023) Penelitian di Kampung Mekarsari, Bandung, menggunakan metode Hayami. Nilai tambah usaha tahu sebesar 58,70%, keuntungan harian Rp7.470.280,14, dan keuntungan per kg kedelai Rp18.016,56. R/C ratio 1,86, menunjukkan usaha menguntungkan.

La Sinaini (2021) Penelitian di UD Bintang Barokah, Kabupaten Muna, menunjukkan nilai tambah tahu sebesar 100,65% dan tempe 248,85%. Tahu: biaya produksi Rp926.085, penerimaan Rp1.530.000, pendapatan Rp603.195. Tempe: biaya Rp1.225.306, penerimaan Rp3.465.000, pendapatan Rp2.239.694. Nilai tambah tempe lebih tinggi dibanding tahu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Tahu Pak Iwan Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai, dan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih lokasi penelitian dikarenakan Usaha Tahu Pak Iwan merupakan salah satu produsen terbesar yang memproduksi tahu dan yang masih terus bertahan hingga saat ini yang berlokasi di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari tahun 2025.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif pada penelitian ini adalah data produksi, data penjualan, dan biaya operasional yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil wawancara, observasi, kuisioner, dan dokumentasi secara langsung. Data sekunder adalah data dari instansi terkait dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai dan jurnal yang relevan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Metode sampel jenuh (juga disebut sampling jenuh atau sensus) adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. studi kasus (*case study*), dimana studi kasus

digunakan sebagai metode pengumpulan data secara komprehensif agar informasi yang dibutuhkan dalam analisis dapat di analisis secara detail. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) dimana responden dalam penelitian ini adalah Bapak Iwan selaku pemilik Usaha Tahu Pak Iwan Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai,

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan pemilik dari Usaha Tahu Pak Iwan yaitu Bapak Iwan itu sendiri dan beberapa karyawan-karyawan guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu langsung mengunjungi lokasi Usaha Tahu Pak Iwan dan bertemu langsung dengan pemiliknya.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemilik Usaha Tahu Pak Iwan dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk di isi oleh pemilik Usaha Tahu Pak Iwan, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti.

4. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, terlebih dahulu harus menghitung biaya total produksi, penerimaan dan pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total

Biaya total di klasifikasikan ke dalam biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap adalah seluruh biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah barang dan jasa yang di hasilkan, biaya total usaha untuk memproduksi tahu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Rp/Bulan)

FC = *Fixed Cost* (Rp/Bulan)

VC = *Variable Cost* (Rp/Bulan)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual dengan total produksi, cara untuk menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan mengkalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unitnya. Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya suatu penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Rp/Bulan)

Q = *Quantity* (Papan/Bulan)

P = *Price* (Rp/Papan)

3. Pendapatan

Pendapatan identik dengan keuntungan, keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = *Income* (Rp/Bulan)

TR = *Total Revenue* (Rp/Bulan)

TC = *Total Cost* (Rp/Bulan)

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai tambah Usaha Tahu Pak Iwan di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai. menggunakan metode

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah kedua yaitu analisis Pendapatan dan Nilai Tambah, Berikut ini adalah rumus Hayami.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami.

No	Variabel	Sub Variabel
I		
Output , Input Harga		
1	<i>Output</i> yang dihasilkan(Kg/hari)	(A)
2	<i>Input</i> Bahan Baku (Kg/hari)	(B)
3	<i>Input</i> Tenaga Kerja (Jam/hari)	(C)
4	Faktor Konversi	(D)=(a):(b)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(E)=(c):(b)
6	Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	(F)
7	Upah Tenaga Kerja (rp/jam)	(G)
II		
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga <i>Input</i> Bahan Baku (Rp/Kg)	(H)
9	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg output)	(I)
10	Nilai Output (Rp/kg)	(J)=dx _f
11	Nilai Tambah (Rp/kg)	(K)=j-i-h
	iRasio Nilia Tambah (%)	(M)=ex _g
12	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(N)=m/kx100
	Bagian tenaga kerja(%)	(O)=k-m
13	Keuntungan (Rp/kg)	(P)=o/jx100
	Bagian Keuntungan (%)	
Balas Jasa	14 Marjin (Rp/Kg)	(Q)=j-h
Remilik	D. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(R)=m/qx100
Faktor	E. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	(S)=i/qx100
Produksi	F. Keuntungan Perusahaan(%)	(T)=o/qx100

Sumber : Hayami (1987)

Dalam pengolahan proses nilai tambah di defenisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya tidak termasuk tenaga kerja, sedangkan marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja, dalam marjin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, *input* lainnya dan balas jasa pengolahan (Hayami *et al*, 1987).

Analisis nilai tambah Metode Hayami menghasilkan beberapa informasi berupa :

- a. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai *output* tahu dengan bahan baku utama tahu dan sumbangan *input* lain.
- b. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk .
- c. Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu-satuan bahan baku.
- d. Pangsa tenaga kerja langsung (%) menunjukkan presentase pendapatan tenaga kerja langsung dan nilai tambah yang diperoleh.
- e. Keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang diterima perusahaan.
- f. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan presentase keuntungan dari nilai produk.
- g. Marjin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- h. Presentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
- i. Presentase sumbangan *input* lain terhadap marjin (%).
- j. Presentase keuntungan perusahaan terhadap marjin.

Adapun kategori nilai tambah ditentukan dengan kriteria hasil; (1) $< 15\%$ nilai tambah dikatakan rendah; (2) $15\%-40\%$ nilai tambah dikatakan sedang; (3) dan $>40\%$ maka nilai tambah dikatakan tinggi. (Hidayat, 2014)

3.6 Defenisi Operasional Penelitian

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kedelai adalah salah satu jenis tanaman polong-polongan yang polongnya dapat di jadikan bahan dasar untuk membuat banyak makanan terutama tahu (Kg)
2. Tahu adalah produk makanan olahan dari kedelai berupa padatan lunak yang di hasilkan dari proses pengolahan kedelai (Papan).
3. Produksi adalah serangkain proses yang terstruktur yang tujuannya adalah menghasilkan suatu produk, dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah tahu (Papan/Produksi)
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Tahu Pak Iwan dalam memproduksi tahu, dalam hal ini biaya yang dikeluarkan adalah biaya untuk usaha pembuatan tahu (Rp/perproduksi).
5. Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh Usaha Tahu Pak Iwan dari hasil penjualan produksi tahu, dalam penelitian ini yang dijual adalah tahu putih (Rp/perproduksi)
6. Pendapatan adalah hasil pengurangan dari penerimaan produsen dikurangkan dengan total seluruh biaya usaha, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah usaha pengolahan kedelai menjadi tahu pada Usaha Tahu Pak Iwan (Rp/perproduksi)
7. Nilai tambah adalah nilai ekonomi yang di tambahkan ke dalam suatu produk atau jasa yang yang di tawarkan pada konsumen, dalam hal ini produk yang ditawarkan adalah tahu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Total biaya produksi dalam Usaha Tahu Pak Iwan adalah sebesar Rp. 1.146.959 per satu kali proses produksi dalam satu hari. Hasil produksi yang dihasilkan per satu kali proses produksi dalam satu hari adalah 6.000 potong tahu dengan harga jual tahu per potong sebesar Rp. 500, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 3.000.000 per satu kali proses produksi. Pendapatan dalam Usaha Tahu Pak Iwan adalah sebesar Rp. 1,853,041 per satu kali proses produksi.
2. Nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu yaitu sebesar Rp. 16.300, dengan rasio nilai tambah sebesar 54,33%, dengan keuntungan Rp. 13.650 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 45,5%,

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mempertahankan dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi agar pendapatan dan keuntungan tetap stabil bahkan meningkat, terutama dalam pengelolaan biaya variabel seperti bahan baku dan energi. untuk mempertimbangkan diversifikasi produk tahu atau inovasi dalam pengemasan dan pemasaran agar dapat menarik lebih banyak konsumen.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih mendalam terkait analisis usaha nilai tambah kedelai menjadi tahu di daerah penelitian lainnya, atau menambah objek penelitian dan menambah kajian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2015). Proyeksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 8, No 1.
- Adisarwanto, (2013). *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Apriadi *et all*, (2017). Analisis Resiko Usahatani Tomat Varietas Permata (Suatu Kasus di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Agroinfo Galuh*. Volume 2, No 3.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, (2023)
. Sumatera Utara Dalam Angka 2024. No. Catalog. 1102001.02 ISSN/ISBN 0215-2053. Di Akses Tanggal 18 Januari 2024.
- Bantacut, T. (2013). Inovasi Dalam Akselerasi Agroindustri Perdesaan. Makalah dalam Siminar dan Lokakarya Menuju Desa 2030. LPPM – IPB, Bogor.
- Dinda Yunita dkk. (2021). Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *SEPA*. Vol 18, No. 1.
- Freddy & Dina. (2023). Analisis Nilai Tambah Kedelai (*Glycine max* L.) Menjadi Tahu pada Industri Tahu Bintang. *ZIRAA'AH*. Vol 48, No 2.
- Hayami Y. (1987). *Agricultural Marketing And Processing in Upland Java, A Perspective from Sunda Village*. Bogor (ID): CGPRT Center.
- Herawati, (2017). Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu dan Tempe (Studi Kasus di UKM Jaya Abadi Kabupaten Nunukan. Skripsi. Universitas Borneo.
- Kasim, (2004). Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- La Sinaini, (2021). Analisis Nilai Tambah Kedelai dalam Usaha Pengolahan Tahu dan Tempe pada UD Bintang Barokah di Kabupaten Muna. *Sport and Nutrition Journal*. Vol 3, No 1.
- Lagiman dkk, (2022). Budidaya Tanaman Kedelai di Lahan Pasir Pantai. Yogyakarta. LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Lestari *et all*, (2019). Analisis Nilai Tambah Kedelai Sebagai Bahan Baku Tempe di Desa Angkatan Lor Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Soca : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Volume 13. No. 3.
- Lily Sumarti dkk, (2023). Analisis Nilai Tambah Kedelai pada *Home Industry* Tahu Kasus di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan

Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Agro Tatanen. Volume 5, No. 1.

Mustofa, (2016). Perubahan Sifat Fisik, Kimia, dan Biologi Tanah pada Hutan Area yang diubah Menjadi Lahan Pertanian di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Fakultas Kehutanan. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Nikmatul & Ilma, (2023). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Lutfi). Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXIX Nomor 1.

Pradhani, (2017). Uji Efektivitas Agen Hayati untuk Mengendalikan Penyakit Karat Daun pada Beberapa Varietas Kedelai Umur Genjah di Dataran Rendah. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Purwaningsih, (2007). Cara Pembuatan Tahu dan Manfaat Kedelai. Jakarta : Ganeca Exact.

Putri Diah Pitaloka dkk, (2020). Nilai Tambah Pengolahan Kacang Kedelai Menjadi Tahu. Agri Wiralodra. Jurnal Agribisnis. Vol 12. No. 1.

Rahmadani, (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Vermi Kompos dan NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai. Skripsi. Universitas Islam Riau.

Riwayadi, (2006). Akuntansi Biaya. Universitas Andalas Press.

Rohana dan Duakaju, (2008). Permintaan Kedelai di Samarinda. Jurnal Agribis. Vol 13. No.1.

Soekartawi, (2006). Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Soekartawi, (2011). Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Press. Jakarta

Sukirno, (2005). Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suprpto, (2006). Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suprati, (2005). Pembuatan Tahu. Yogyakarta. Kanisius.

Suratiyah, (2015). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanti, (2010). Peran Jamur *Tricoderma sp* yang Diberikan terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai. IPTEK. Tanaman Pangan. Volume 6, No 2.

Triptaningdyah, (2010). Studi Keamanan Pangan pada Tahu Putih yang Beredar di Pasar Sidoarjo. Fakultas Pertanian Universitas DR. Soetomo Surabaya. Kota Surabaya.

Widiantoro, S, (2020). Analisis Nilai Tambah Kedelai (*Glycine Max L*) menjadi Tempe. Universitas Tridinanti. Palembang.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KEDELAI MENJADI TAHU DI KECAMATAN BANDAR KHALIPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (Studi Kasus : Usaha Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tiurmauli Simbolon**
NPM : **218220008**
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Universitas : Universitas Medan Area

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian dalam proses penyusunan skripsi, oleh karena itu saya memohon bantuannya dari Bapak/Ibu pemilik maupun pengelola Usaha Tahu Pak Iwan untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan kondisi dan data yang sebenarnya, saya menjamin kerahasiaan dari setiap isian jawaban pada kuesioner ini. Data yang Bapak/Ibu berikan kepada saya sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk penelitian saya, dan sebagai tambahan informasi bagi Bapak/Ibu. Atas perhatian Bapak/Ibu sekalian, saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya,

Tiurmauli Simbolon

Identitas Responden Penelitian

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Umur	:	Tahun
Pendidikan Terakhir	:	
Pengalaman Usaha Tahu	:	Tahun
Jumlah Tanggungan	:	Jiwa
Luas Bangunan	:	Ha
Alamat	:	
Nama Usaha Dagang	:	
SK Usaha Dagang	:	
Badan Hukum	:	
Tahun Berdiri	:	
Jumlah Produksi	:	Papan
Jumlah Karyawan	:	Jiwa
Sumber Permodalan	:	
Pendapatan	:	Tahun
Setifikasi	:	

1. Biaya Tetap

No	Item	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Tahun
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Jumlah						
Total						

2. Biaya Variabel

a) Bahan Baku Produksi

No	Item	Jumlah	Satuan/Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					
Total					

b) Biaya Lain-Lain

No	Item	Jenis	Jumlah	Satuan/Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Jumlah						
Total						

3. Rincian Biaya Tenaga Kerja

No	Item Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Jumlah				
Total				

4. Penerimaan Usaha

No	Jumlah Produksi	Satuan	Hasil Produksi	Harga/ Satuan	Total Penerimaan (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Jumlah					
Total					

5. Pendapatan Usaha

No	Analisis Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Produksi	
2	Penerimaan	
3	Pendapatam	

Lampiran 2. Biaya Produksi Usaha Tahu Pak Iwan

No	Peralatan	Jlh	Harga/ Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)	Biaya Penyusutan/ Hari (Rp)
1	Mesin Penggiling	3	1.200.000	3.600.000	84	128.571	4.286
2	Pengaduk	2	130.000	260.000	36	14.444	481
3	Penyaring	6	20.000	120.000	12	60.000	2.000
4	Drum	2	170.000	340.000	60	11.333	378
5	Pipa Air	4	10.000	40.000	36	4.444	148
6	Cran Air	3	10.000	30.000	36	2.500	83
Total Biaya							7.376

Biaya Tetap	Satuan	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	Hari	16.667
Biaya Penyusutan	Hari	7.376
Total Biaya		24.043

Biaya Variabel	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku :				
Kedelai	150	Kg	3.700	555000
Biaya Bahan Tambahan :				
Biang Tahu	2	Liter	10.000	20.000
Kayu Bakar	1	Trip	80.000	80.000
Oli	3	Liter	10.000	30.000
Bensin	2	Liter	12.000	24.000
Biaya Tenaga Kerja	4	HOK	50.000	200.000
Total Biaya Produksi				909.000

Analisis Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	24.043
Biaya Variabel	909.000
Total Biaya	933.043

Lampiran 3. Analisis Penerimaan Usaha Tahu Pak Iwan

Analisis Penerimaan	Satuan	Jumlah/Satuan
Hasil Produksi	Pcs	6000
Harga Jual	Rp	500
Total Penerimaan		3.000.000

Keterangan :

Produksi 1 hari 6000 potong tahu dengan ukuran 4 x 4 cm

Lampiran 4. Analisis Pendapatan Usaha Tahu Pak Iwan

Analisis Pendapatan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	3.000.000
Total Biaya Produksi	933.043
Total Pendapatan	2.066.957

Lampiran 5. Hasil Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami

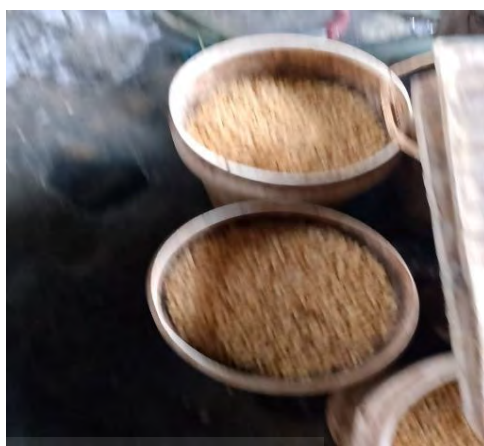
Analisis Pendapatan	Jumlah(Rp)
Total Penerimaan	3.000.000
Total Biaya Produksi	1.146.959
Total Pendapatan	1.185.041

Variabel	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami	Sub Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga	1. Output (Kg)	(A)	120
	2. Input Bahan Baku (Kg)	(B)	150
	3. Input Tenaga Kerja (JKO)	(C)	8
	4. Faktor Konversi	(D)=(a):(b)	1,2
	5. Koefisi Tenaga Kerja (JKO)	(E)=(c):(b)	0,053
	6. Harga Output (Rp)	(F)	25,000
	7. Upah Tenaga Kerja (JKO)	(G)	50,000
Penerimaan dan Keuntungan	8. Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	(H)	3,700
	9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(I)	10,000
	10. Nilai Output (Rp/Kg)	(J) = (d)x(f)	30,000
	11. a Nilai Tambah (Rp/Kg)	(K) =(j)-(i)-(h)	16,300
	b Rasio Nilai Tambah (%)	(L) = (k)/(j)*(100)	54,33%
	12. a Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Jam)	(M) = (e) x (g)	2,650
	b Pangsa Tenaga Kerja (%)	(N) = (m)/(k)x100	16,25%
	13. a Keuntungan (Rp/Kg)	(O) = (k)-(m)	13,650
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	b Tingkat Keuntungan (%)	(P) = (O)/(j) x 100	45,5%
	14. Marjin (Rp/Kg)	(Q) = (j)-(h)	26,300
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	(R) = (m)/(q) x 100	10,07
	b. Sumbangan Input Lain	(S) = (i)/(q) x 100	38,02%
	c. Keuntungan Perusahaan	(T) = (O)/(q)x100	51,90%

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Pemilik Usaha (Pak Iwan)



Kedelai



Kayu Bakar



Proses pembuatan Tahu



Biang Tahu



Proses Pembuatan Tahu



Proses Pembuatan tahu



Proses Pembungkusan Tahu



Rumah Proses Pembuatan Tahu



Kendaraan Pak Iwan

Lampiran 7. Surat Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 18 Maret 2025

Nomor : 603/FP.0/01.10/III/2025
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Bandar Tengah
Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai
di _____
Tempat _____

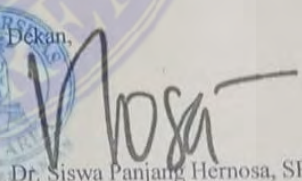
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Tiurmauli Simbolon
NIM : 218220008
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu di Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: Usaha Tahu Pak Iwan, Desa Bandar Tengah)"**.

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

